

### BAB III

#### STUDI EMPIRIS TENTANG

#### WANITA ISLAM DAN KRISTEN DI KECAMATAN MOJOWARNO

##### A. KEADAAN GEOGRAFIS

###### 1. Letak Kecamatan Mojowarno.

Mojowarno, adalah nama sebuah kecamatan yang termasuk wilayah Pemerintah Daerah Tingkat II Jombang, terletak arah tenggara dari kota Jombang, mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Mojoagung - dan Wilayah Kecamatan Jogoroto.
- b. Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Diwek.
- c. Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Bareng.
- d. Sebelah Timur : Wilayah Kecamatan Wonosalam.

Adapun jarak pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan Mojowarno dengan :

- a. Desa/Kelurahan yang terjauh : (6) ( $\frac{1}{2}$ ) km ( ) ( $\frac{1}{2}$ )jam
- b. Pusat kedudukan Wilayah keraja Pembantu Bupati : ( ) (8) km ( ) ( $\frac{1}{2}$ )jam
- c. Ibu kota Kabupaten : ( ) (6) km ( ) ( $\frac{1}{2}$ )jam
- d. Ibu kota Propinsi : (8) (2) km (2) ( $\frac{1}{2}$ )jam

(Data Monografi Kecamatan, hal. 1)

2. luas dan keadaan tanah.

Menurut data yang ada di kantor kecamatan Mojowarno, Kecamatan Mojowarno memiliki wilayah seluas 5.989.713 Ha. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL I  
TENTANG MACAM DAN LUAS DAERAH PENELITIAN

NO	Kelompok Tanah	Luas Tanah	%
1	Tanah sawah	3823234 Ha	63,83%
2	Tanah tegal/kebun	24335 Ha	0,46%
3	Tanah pekarangan/bangunan	1174954 Ha	19,60%
4	Tanah hutan	937000 Ha	15,64%
5	Tanah lapangan olah raga	385 Ha	0,00%
6	Tanah Taman rekreasi	8700 Ha	0,14%
7	Tanah kuburan	25660 Ha	0,53%
Jumlah		5989713 Ha	100 %

Sedangkan keadaan tanah di wilayah kecamatan Mojowarno Termasuk tanah yang termasuk cukup subur pertaniannya, sebab sebagian besar tanah sawahnya ditangani secara irigasi teknik disamping tadah hujan. Di samping itu sebagian sawahnya banyak yang ditanami tebu, disamping itu ada yang dipakai buat kolam ikan.

3. Kadaan demografi.

Kecamatan Mojowarno yang mempunyai tanah se luas 5.989.713 Ha, berpenduduk 74610 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 37053 jiwa dan perempuan 37557 jiwa.

Adapun secara terinci, jumlah penduduk Kecamatan Mojowarno dilaporkan sebagai berikut :

TABEL II  
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKATAN USIA

NO !	U s i a	!	J u m l a h	!	%
1 !	0 - 9 tahun	!	12029 jiwa	!	16,12 %
2 !	10 - 19 tahun	!	13658 jiwa	!	18,30 %
3 !	20 - 29 tahun	!	14402 jiwa	!	19,30 %
4 !	30 - 39 tahun	!	14657 jiwa	!	19,65 %
5 !	40 - tahun keatas	!	19864 jiwa	!	26,13 %
!	J u m l a h	!	74610 jiwa	!	100 %

Keseluruhan jumlah penduduk tersebut terdiri dari jumlah kepala keluarga 17786 kk, dengan kepadatan 1145 jiwa/km<sup>2</sup> dan berdiam diberbagai kondisi perumahan mulai dari rumah gedung, rumah dari kayu dan rumah dari bambu.

4. Keadaan sosial ekonomi masyarakatnya.

Dalam membicarakan kehidupan sosial tidak akan terlepas dari struktur masyarakatnya, dan fak-

tor tempat serta hukum yang berlaku didaerah tersebut. Oleh karena itu hukum adat pada suatu daerah berbeda dengan hukum adat daerah lain. Perbedaan yang sangat menonjol adalah kehidupan antara masyarakat kota dengan masyarakat kota.

Masyarakat Mojowarno yang merupakan masyarakat pedesaan, dalam hidup sehari-hari telah mencerminkan kehidupan sosial yang cukup tinggi, karena mereka sadar akan hidupnya sebagai anggota masyarakat. Untuk menjaga kesinambungan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain, mereka mempunyai sikap suka memberi pertolongan kepada sesamanya.

Dalam kehidupan mereka sehari-hari penuh dengan rasa sosial, gotong royong, saling membantu dan bahu membahu antara yang satu dengan yang lainnya. Seluruh kegiatan desa khususnya dalam bidang pembangunan dikerjakan secara bersama-sama secara bergantian dan gotong-royong.

Masyarakat Mojowarno kalau dilihat dari segi pendidikannya, maka dapatlah dikatakan masyarakat yang masih berpendidikan rendah, terutama bagi orang-orang dalam usia setengah dewasa keatas, Namun pada saat sekarang taraf pendidikan masyarakat Kecamatan Mojowarno, nampak mulai mulai ada perkembangan, karena diantara mereka yang masih diusia sekolah banyak yang melanjutkan studinya, sehingga sekarang sudah

ada diantara mereka yang telah duduk diperguruan tinggi dan juga ada yang telah menjadi sarjanah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Mojowarno, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III  
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum sekolah	498 orang	0,66 %
2	Tamat SD sederajat	1765 orang	2,36 %
3	Tamat SMP sederajat	552 orang	0,73 %
4	Tamat SLTA sederajat	127 orang	0,17 %
5	Tamat Akademi sederajat	32 orang	0,04 %
6	Tamat Perguruan Tinggi	45 orang	0,06 %
7	Tidak tamat sekolah dan buta huruf	71591 orang	95,95 %
Jumlah		74610 orang	100 %

Untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat kecamatan Mojowarno telah terdapat beberapa sarana pendidikan, diantaranya ialah, taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan taman pendidikan lembaga agama serta terdapat pendidikan keagamaan non formal. Dalam hubungannya dengan jumlah penduduk menurut tingkatan pendidikannya tersebut diatas, dibawah ini penulis sampaikan tabel tentang jumlah saran pendidikan.

TABEL IV  
RENTANG JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/ sederajat	11 buah
2	SD/ sederajat	95 buah
3	SMLP/ sederajat	10 buah
4	SLTA/ sederajat	6 buah
5	Pondok Pesantren	2 buah
Jumlah		124 buah

Walaupun sarana pendidikan masyarakat Mojowarno belum ada perguruan tingginya, akan tetapi tidak menjadi penggalang bagi masyarakatnya untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi, mereka menuntut ilmu kedae-  
rah lain. Sehingga dalam bidang pendidikan ini, sudah mulai nampak perkembangannya.

Sedangkan untuk menanggulangi penduduk yang tidak sekolah maupun yang tidak tamat sekolah dasar pemerintah kecamatan Mojowarno menggalakkan program kelompok belajar kejar paket A. Hal ini dimaksudkan -  
agar masyarakat Mojowarno bebas dari buta huruf dan angka.

Ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari hari baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga bagaimanapun juga ekonomi merupakan pertimbangan ter

sendiri bagi setiap kehidupan manusia, karena ekonomi merupakan taraf terpenting sebagai cikal bakal jika ingin meraih kehidupan akherat.

Kehidupan perekonomian masyarakat Mojowarno masih tergolong kurang, karena diantara mereka masih terdapat pengaguran yang cukup besar, menduduki urutan pertama dari banyaknya mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V  
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PANCAHARIAN

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani dan buruh tani	21319 orang	28,57 %
2	Pengusaha sedang/besar	8 orang	0,01 %
3	Industri kecil	273 orang	0,36 %
4	Buruh industri	392 orang	0,52 %
5	Buruh bangunan	2545 orang	5,34 %
6	Pedagang	1279 orang	1,71 %
7	Pengangkutan	82 orang	0,04 %
8	Pegawai Negri Sipil	618 orang	0,83 %
9	A B R I	195 orang	0,27 %
10	Pensiun	132 orang	0,17 %
11	Peternak	9516 orang	12,75 %
12	Pengaguran	38251 orang	52,60 %
! J u m l a h		! 74610 orang	! 100 %

B. KEAGAMAAN MASYARAKAT MOJOWARNO

Kecamatan Mojowarno, jumlah penduduknya 74.610 jiwa, yang terdiri berbagai pemeluk agama, antara lain Islam, Kristen, Hindu dan Budha yang masing jumlahnya - dapat pada tabel dibawah ini :

TABEL VII  
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	70.039 orang	93,87 %
2	Protestan	3.773 orang	5,05 %
3	Katolik	791 orang	1,60 %
4	Hindu	1 orang	0 %
5	Budha	6 orang	0,02 %
Jumlah		74.610 orang	100 %

Masyarakat Mojowarno seratus persen merupakan umat beragama, telah menunjukkan kehidupan keagamaan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya tempat tempat beribadatan yang banyak dibangun, seperti masjid Gereja dan lain lain. Tempat ibadah kecamatan Mojowatno Kabupaten Jombang terdiri dari 288 buah, untuk lebih jelasnya penulis sampaikan tabel dibawah ini :

TEBEL VIII  
TENTANG JUMLAH SARANA IBADAH



NO ! Sarana Ibadah	! J u m l a h	
1 ! Masjid	! 73	buah
2 ! Surau/mushola	! 210	buah
3 ! Gereja	! 5	buah
4 ! Kuil/pure	! -	buah
! J u m l a h	! 288	buah

Diantara tempat-tempat ibadah tersebut selain dipergunakan untuk sholat atau ibadah kepada Tuhan juga difungsikan tempat kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian atau santapan rohani dan lain sebagainya.

Masyarakat daerah kecamatan Mojowarno sejak berakhirnya kerajaan Hindu Budha di Jawa, mereka hampir seluruhnya beragama Islam, Namun setelah masuknya penjajah Belanda dengan VOCnya, yaitu abad ke 19 dan 20, Kristen Protestan secara resmi masuk ke Jawa dan mulai berkembang.<sup>1</sup>

Titik pangkal tersebarnya agama Kristen di Jawa Timur hanya dilakukan oleh orang kristen perorangan yaitu Embe di Surabaya, mulai th 1851. Coolen di Ngoro (Jombang) sekitar tahun 1830, dengan jalan pengkabaran

<sup>1</sup> Sjamsudduha, Penyebaran dan Perkembangan Islam Katolik, Protestas Di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya cet. 11, 1987, Hal. 78

61

injil.<sup>2</sup> Dari sini kemudian dibentuk suatu kumpulan-kumpulan orang-orang Krsiten yang beranggotakan orang-orang penduduk setempat sebagai pembantu pekabaran Injil.

Titik pangkal tersebarnya Agama Krsiten di Mojowarno bermula dari adanya jemaat gereja di desa Ngoro (Jombang), Wiyung (Surabaya). Dan orang yang mula-mula dan dianggap sebagai tokoh lahirnya jemaat Kristen di Mojowarno adalah Ditotaruno, Paulus Tosari dan Pendeta Jellesmen. Ketiga orang inilah yang memainkan peranan dalam usaha penginjilan dan mereka pula yang menetapkan Mojowarno sebagai pusat kegiatan penginjilan.<sup>3</sup> Dalam kepemimpinannya, Mojowarno berkembang secara bebas dan penuh berdikari, keingnanya yang utama ialah untuk tidak lagi bergabung dengan jemaat gereja Prtestan di Surabaya, tetapi menjadi suatu jemaat yang bebas dan berdikari yakni menjadi induk jemaat gereja jawi wetan. Sehingga Mojowarno menjadi desa yang sangat penting artinya dan sebagai titik sentral usaha Krstenisasi orang-orang Jawa khususnya di Jawa Jimur.

Di wilayah Kecamatan Mojowarno terdapat 19 desa, dan mayoritas beragama Islam, sedang yang penduduknya yang tidak 100 % beragama Islam adalah desa Mojowarno

---

<sup>2</sup>I b i d, Hal. 86

<sup>3</sup>Handoyomarno Sir, S.Th., Benih Yang Tumbuh VII, Gereja Jawa Wetan, Malang, 1976, Hal. 37

Mojowangi, Mojojejer dan Penggaron. Adapun pemeluk agama di empat desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Desa Mojowarno : Pemeluk Islam : 3.821 orang  
Pemeluk Kristen : 851 orang
2. Desa Mojowangi : Pemeluk Islam : 1.223 orang  
Pemeluk Kristen : 1.713 orang
3. Desa Mojojejer : Pemeluk Islam : 3.181 orang  
Pemeluk Kristen : 282 orang
4. Desa Penggaron : Pemeluk Islam : 2.949 orang  
Pemeluk Kristen : 270 orang

(Sumber Data, Kantor KUA, Mojowarno)

Seluruh pemeluk agama Kristen tersebut apabila diambil prosentase dari jumlah masyarakat beragama seluruh Kecamatan Mojowarno hanyalah sekitar 5 %. Namun berhubung di Mojowarno berdiri sebuah Gereja tua yang besar, rumah sakit Kristen yang lengkap peralatannya, pendidikan Kristen terdiri dari Taman Kanak-kanak sampai lanjutan atas, maka hal tersebut menimbulkan kesan seakan-akan Kecamatan Mojowarno sebagai basis Kristen. Padahal masyarakat sewilayah kecamatan Mojowarno menyoritas beagama Islam, demikian ini menunjukkan bahwa sampai disitulah tingkat pengetahuan masyarakat tersebut, terhadap hal hal yang ada sangkut pautnya dengan masalah agama yang dianutnya, yang mungkin dapat melebihi segala kekuatan yang ada atas dirinya.

## B. PEMAHAMAN TERHADAP AJARAN AGAMA

Masyarakat kecamatan Mojowarno adalah masyarakat yang agamis dan yang terbesar adalah agama Islam kemudian Krsiten, sedang yang beragama Hindu dan Budha sekalipun ada, namun tidak nampak kegiatannya karena terbatas pada lingkungan WNI Keturunan Cina.

Kaum wanita di wilayah kecamatan Mojowarno, baik yang beragama Islam maupun Kristen mempunyai organisasi yang bergerak dibidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Wanita Islam dan Kristen di daerah Mojowarno aktif bergerak dibidang keamanan masing-masing, baik yang tua maupun yang mudah.

Adapun tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya adalah sebagai berikut :

### 1. Wanita Islam.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan para responden dapat diketahui bahwa wanita Islam di Kecamatan Mojowarno adalah kaum wanita yang taat beragama, seperti puasa, sholat dan zakat, karena merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk umat beragama, maka wanita Islam di Mojowarno juga aktif menjalankan perintah agama, Hal ini dapat diketahui dari tanggapan responden sebanyak 80 orang, yang menjawab aktif menjalankan ajaran agama sebanyak 72 orang, sedang yang menjawab kurang aktif sebanyak

8 orang dan yang tidak aktif 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IX  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG AKTIFITAS MENJALANKAN  
AJARAN AGAMANYA

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Aktif	72	90 %
2	Kurang Aktif	8	10 %
3	Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah		80	100 %

Disamping mereka aktif menjalankan ajaran agama, mereka juga aktif mengikuti kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi wanita yang mereka ikuti, seperti yasinan, jam'iyah tahlil, jam'iyah diba' dan pengajian-pengajian yang lainnya.

Dari adanya organisasi yang diselenggarakan wanita-wanita Islam di Mojowarno ternyata sebagian besar dari responden yang berjumlah 80 orang, mereka yang menjawab aktif mengikuti kegiatan organisasi sebanyak 58 orang, sedang yang kurang aktif sebanyak 14 orang, dan yang menjawab tidak aktif sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL X  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG AKTIFITAS  
MENGIKUTI KEGIATAN KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Aktif	58	72,50 %
2	Kurang aktif	14	17,50 %
3	Tidak aktif	8	10,00 %
Jumlah		80	100 %

Pada umumnya diba'iyah dilakukan pada malam hari mereka tanpak asik melagukan diba' tersebut sekalipun mereka tidak mengerti akan maksudnya. Sebagai mana jawaban responden yang faham terhadap kitab yang dibaca dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebanyak 13 orang, sedang yang menjawab kurang faham sebanyak 18 orang dan yang menjawab tidak faham sebanyak 49 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XI  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN  
TERHADAP KITAB YANG DIBACA  
DALAM KEGIATAN KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Faham	13	16,25 %
2	Kurang faham	18	22,50 %
3	Tidak faham	49	61,25 %
Jumlah		80	100 %

Demikian juga pada kegiatan jam'iyah tahlil dan yasinan pada umumnya diikuti oleh ibu-ibu muslimat, yang diadakan malam hari setelah sholat isya', Setelah membaca tahlil dan yasinan yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian diteruskan dengan santapan rohani yang diisi oleh mubaligh-mubalighot setempat maupun mendatangkan dari luar. Akan tetapi pada umumnya apa yang diberikan oleh para mubaligh mubalighot dalam pengajian-pengajian tidak sampai pada tingkat pemahaman ajaran agama yang mendalam yang dapat melahirkan wanita-wanita Islam yang berbobot dan berkualitas tinggi.

## 2. Wanita Kristen.

wanita Kristen di Mojowarno pada dasarnya aktif dalam menjalankan ajaran agamanya, karena pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran agama yang diajarkan dalam kitab sucinya mereka fahami sehingga mereka aktif dalam menjalankan ajaran agama.

Sebagaimana jawaban responden yang berjumlah 30 orang, yang menjawab aktif menjalankan ajaran agama sebanyak 26 orang, sedang yang menjawab kurang aktif 4 orang dan yang menjawab tidak aktif 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG AKTIFITAS MENJALANKAN  
AJARAN AGAMANYA

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Aktif	26	86,67 %
2	Kurang Aktif	4	13,33 %
3	Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Wanita-wanita Kristen di Mojowarno semuanya masuk dalam organisasi wanita kristen Indonesia cabang Mojowarno, dan hampir semuanya mereka aktif mengikuti semua kegiatan organisasi tersebut terutama dalam mengikuti kegiatan kebaktian dan santapan rohani. Dari 30 responden bahwa mereka aktif mengikuti -kegiatan-kegiatan organisasi keagamaan sebanyak 24 orang, sedang yang menjawab kurang aktif 6 orang dan yang menjawab tidak aktif 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



TABEL XIII  
 TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG AKTIFITAS  
 MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI KEAGAMAAN

NO ! Alternatif Jawaban	!	F	!	%
1 ! Aktif	!	24	!	80,00 %
2 ! Kurang aktif	!	6	!	20,00 %
3 ! Tidak aktif	!	0	!	0 %
! J u m l a h	!	30	!	100 %

Setiap kegiatan kebantian atau santapan rohani, wanita-wanita Kristen dari yang tua sampai yang mudah selalu membawa al-Kitab untuk dipelajari dan mereka semuanya dapat membacanya. Tercatat dari 30 responden yang menjawab faham terhadap kitab yang dibaca dalam kegiatan organisasi keagamaan sebanyak 25 orang, sedang yang menjawab kurang faham sebanyak 5 orang, sedang yang menjawab tidak faham 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XIV  
 TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN  
 TERHADAP KITAB YANG DIBACA  
 DALAM KEGIATAN KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Faham	25	83,33 %
2	Kurang faham	5	16,67 %
3	Tidak faham	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa wanita Kristen di Mojowarno pada umumnya bisa mengikuti pelajaran agama yang diberikan oleh pendeta atau penginjil lainnya, karena Injil yang dibacanya menggunakan bahasa daerah (Jawa) dan penyampaian pendeta maupun penginjil lainnya juga menggunakan bahasa Jawa, sehingga bisa dengan mudah mereka fahami.

### C. PERANAN WANITA ISLAM DAN KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN AGAMANYA

Wanita Islam dan Kristen di Kecamatan Mojowarno sebagai anggota masyarakat tidak lepas dari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, baik intern maupun ekstern.

Wanita Islam dan Wanita Kristen hidup secara berdampingan mereka, mereka setiap bertemu dan berjumpa. Dalam hal ini mereka harus menyadari agar tidak terjadi kesejangan diantara hubungan intern dan eks-

tern. Dalam hubungan intern wanita Islam atau intern wanita Kristen jelas mempunyai hubungan yang baik, sedang dalam hubungan ekstern antara wanita Islam dengan wanita Kristen, disatu segi saling mempengaruhi dan saling membendung antara satu dengan lainnya, sehingga terdapat jarak sosial yang me**be**nggang. dilain segi antara mereka mempunyai hubungan yang erat, sehingga jarak sosial antara mereka nampak dekat.

Hubungan saling mempengaruhi antara wanita Islam dengan wanita Kristen di Mojowarno dan saling membendungnya, nampak besar sekali, terutama dalam usaha menarik wanita lain untuk masuk kedalam agamanya. Tidak dapat disangkal lagi bahwa pemeluk satu agama tentu selalu ingin mengembangkan ajaran agamanya, mengajak orang lain untuk memeluk dan mengikuti agamanya dan membendung agar pengaruh agama lain tidak berpengaruh negatif terhadap agamanya sendiri, demikian pula antara wanita Islam dan Kristen di Mojowarno.

Wanita Islam Mojowarno dalam usaha mengembangkan ajaran agamanya dan membendung arus Kristenisasi adalah sebagai berikut :

1. Membentuk organisasi wanita Islam antara lain, muslimat, fatayat, Aisyiah dan Darma Wanita sebagai sarana pemersatu dan alat untuk mencapai tujuan pengembangan agama Islam baik kualitas maupun kuantitas.

- 71
2. Mengadakan pengajian baik rutin maupun insidental melalui organisasi wanita Islam dengan memberikan pemantapan dibidang aqidah dan syari'ah yang da'inya berasal dari daerah sendiri atau didatangkan - dari daerah lain, dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas wanita Islam.
  3. Menyelenggarakan pendidikan formal berupa Raudhatul Athfal yang didirikan oleh Darma Wanita yang bertempat dipusat daerah basis Kristen Mojowarno dengan harapan dapat memberikan dasar aqidah Islamiyah sedini mungkin demi masa depan anak-anak mereka. Disamping itu juga diharapkan ada diantara anak-anak orang Kristen yang mau memasukinya, akan tetapi tidak ada yang masuk satupun dalam Roudhatul Athfal tersebut.
  4. Menggalang ukhuwah Islamiyah dikalangan wanita Islam sewilayah Kecamatan Mojowarno, saling tolong-menolong dan membantu memecahkan kesulitannya, saling memberikan motivasi dan wasiat yang haq agar tidak sampai terpengaruh ajaran-ajaran Kristen
  5. Mengadakan arisan antar anggota kelompok organisasi baik muslimat, fatayat maupun Aisyiah sebagai sarana bersilatur rahim, disamping itu juga sebagai cara untuk mengumpulkan dana lewat iuran anggota yang hasilnya untuk pengembangan dan pengelo

laan organisasi tersebut.<sup>4</sup>

Adapun wanita Kristen Mojowarno dalam usaha mengembangkan ajaran agamanya, tidak tinggal diam dan tidak mau kalah dengan wanita Islam. Mereka berusaha mempengaruhi dan menarik wanita-wanita Islam untuk masuk kedalam agamanya. Usaha tersebut adalah :

1. Membentuk organisasi wanita bernama Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI) cabang Mojowarno dan membentuk kelompok Wanita Blok I sampai X sebagai sarana untuk mencapai tujuan.
2. Mengadakan santapan rohani disetiap blok kelompok wanita yang pertemuannya diadakan seminggu sekali dengan penceramah dari Pendeta atau penginjil Gereja Kristen Jawi Wetan setempat maupun dari mejelis daerah, dengan harapan dapat menambah keteguhan keimanan dan meningkatkan kualitas wanita Kristen agar tidak mudah terpengaruh oleh Islam.
3. Menyelenggarakan pendidikan formal, khususnya TK Kristen dan membantu memajukan pendidikan SDK sampai SMAK yang telah ada sebagai sarana penempatan kader-kader Kristen, disamping itu juga mempengaruhi anak-anak orang Islam dan menariknya masuk kedalam Kristen. Usaha ini ternyata berhasil dan banyak anak-anak orang Islam yang bersekolah di lembaga

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ny. Mas'amah. Pimpinan Muslimat Mojowarno, tgl. 29 September 1995

pendidikan Kristen, bahkan mayoritas siswa siswinya adalah anak-anak Islam.

4. Menyelenggarakan kursus ketrampilan wanita berupa jahit menjahit yang disebut "Tabitha" yang disediakan bukan saja untuk ibu dan remaja Kristen, tetapi juga untuk wanita-wanita Islam. Usaha ini juga berhasil dan wanita Islam banyak berhasil mendirikan penjahitan sendiri hasil dari Tabitha tersebut.<sup>5</sup>
5. Memberikan pelayanan umum, dengan memberikan santunan kepada masyarakat yang miskin, baik dilingkungan warga Kristen sendiri maupun dilingkungan Islam, menolong yang membutuhkan pertolongan, membantu yang susah, terutama dibidang pengobatan. Cara inilah yang paling berhasil mempengaruhi orang-orang Islam sehingga terjadilah konversi agama dari Islam ke Kristen.
6. Memperbolehkan remaja-remaja Kristen untuk kawin campur dengan remaja Islam dengan syarat dapat memasukkannya kedalam agama Kristen. Cara ini berhasil baik dan banyak remaja Islam yang berhasil mendapatkan pekerjaan setelah kawin dengan remaja Kristen. Lapangan pekerjaan tersebut antara lain menjadi karyawan Rumah Sakit Kristen Mojowarno, menjadi guru pada lembaga pendidikan Kristen atau mencari pekerjaan ditempat lain.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ny. Mamik, Sekretaris PWKI Mojowarno, tgl. 28 Agustus 1995

7. Memberikan dana wajib disetiap kegiatan, baik dalam upacara kebaktian, pembatisan, perjamuan kudus maupun dalam kegiatan organisasi yang secara rutin mereka masukkan sumbangan kedalam tiga kaleng, yaitu:
  - a. Diakonia : kaleng ini hasilnya dipergunakan untuk lingkungan Kristen sendiri maupun umat lain antara lain untuk biaya pengobatan, santunan kepada masyarakat yang lemah ekonominya, dan sebagainya.
  - b. Persekutuan ; hasil dari dana yang ada dalam kaleng ini dipergunakan untuk pengembangan dan pengobatan dilingkungan gereja sendiri, antara lain untuk biasa misi, bekal hidup pendeta dan sebagainya.
  - c. Badan Pendidikan Kristen ; dana ini dipergunakan untuk membiayai kemajuan dan kelestarian pendidikan Kristen dan pekabaran Injil.<sup>6</sup>

Dengan dana rutin ketiga kaleng tersebut dapat menjang semua program kegiatan kristen, keusunya pengembangan kelestarian kegiatan wanita Kristen.

Demikianlah usaha saling mempengaruhi dan saling menarik antara wanita Islam dan Kristen dan saling membendung tersebarnya ajaran agama selain agamanya sendiri

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ny. Suyono Ramelan, Diaken Mojowarno, tgl. 23 September 1995

ri, saling membentengi keimanan warga masing-masing dari pengaruh agama lain, sehingga antara mereka terdapat jarak sosial yang terpisah karena pemeluk agama yang satu memandang pemeluk agama yang lain sebagai lawan yang sewaktu-waktu dapat mengancam eksistensinya.

Dilain pihak antara wanita Islam dengan wanita Kristen mempunyai jarak sosial yang dekat dan erat sekali, mereka dapat hidup rukun, saling tolong-menolong walaupun berbeda agama, antara lain dalam masalah masalah kemasyarakatan, urusan desa dan sebagainya sepanjang tidak menyangkut masalah aqidah masing-masing.

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan lebih lanjut diantara peranan wanita Islam dan Kristen sebagai suatu usaha dalam pengembangan agamanya, yaitu peran dalam keluarga dan peranan dalam masyarakat.

## 1. Peran Dalam Keluarga

### a. Wanita Islam.

Sebagai wanita Islam, sudah sewajarnya - bila ia berperan aktif dilingkungan keluarga, baik sebagai ibu, istri dan anak perempuan.

Sebagai seorang ibu wanita Islam diwilayah Kecamatan Mojowarno berperan aktif dalam menghantarkan putra-putrinya menuju masa depan baik didunia maupun diakherat. Mereka bukan hanya sebagai pemangku keturunan, tetapi juga se-



74

bagai orang yang sangat penting dalam membesarkan - dan mengasuh putra-putrinya demi masa depannya. Dari jawaban responden yang berjumlah 80 orang, yang menjawab mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya demi masa depannya sebanyak 63 orang, sedang yang menjawab kurang berminat sebanyak 17 orang, dan yang menjawab tidak berminat 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XV  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEMPUNYAI MINAT YANG  
TINGGI UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAK  
DEMI MASA DEPAN ANAK

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Berminat	63	78,75 %
2	Kurang Berminat	17	21,25 %
3	Tidak berminat	0	0 %
: J u m l a h		80	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kaum wanita Islam di Mojowarno mempunyai peran yang penting dalam menghantarkan putra-putrinya demi masa depan anaknya.

Namun mereka kebanyakan masih kurang mendalami bagaimana seharusnya menjadi seorang ibu yang

baik yang sesuai dengan perintah agama. Mereka masih kurang memahami bagaimana maksud sebenarnya tentang penegasan Rosululloh saw. bahwa surga itu di bawah telapak kaki (asuhan) kaum ibu. Sehingga mereka beranggapan bahwa tugas seorang itu tak lain adalah untuk menghantarkan anak-anaknya menuju jenjang kedewasaan. Karena yang menjawab mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan agamanya 27 orang, sedang yang tidak mengharuskan sebanyak 21 orang dan yang tidak mengharuskan sebanyak 32 orang atau 40 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XVI

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MANGHARUSKAN ANAK UNTUK SEKOLAH DILEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA YANG DIANUT

NO	Alternatif Jawab	F	%
1	Harus	27	26,25 %
2	Dibiarkan	21	33,75 %
3	Tidak harus	32	40 %
Jumlah		80	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak mereka sekolah pada lembaga pen

didikan umum maupun Kristen. Hal ini disebabkan karena kurang dorongan dari orang tua, khususnya kaum ibu sebagai pendidikan yang pertama dalam keluarga . disamping itu, juga kurangnya minat dari anak-anaknya.

Pada umumnya para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya, lebih senang pada lembaga pendidikan umum atau Kristen, karena mereka berorientasi pada masalah ekonomi, mereka beranggapan bahwa pada lembaga pendidikan non agama akan menjamin masa depan anaknya, kelak kalau sudah lulus dapat kerja.

Sebagai seorang istri, mereka sudah bisa memahami bahwa dalam membina keluarga perlu adanya kerjasama yang baik dengan suami, bahkan banyak diantara mereka yang terpaksa mengambil alih tugas suami untuk mencari nafkah, berhubung suami dalam keadaan sakit atau udzur lainnya, Berdasarkan jawaban responden sebanyak 80 orang, yang menjawab turut membantu suami dalam mencari nafkah sebanyak 56 orang atau 70 %, sedang yang menjawab kadang-kadang membantu sebanyak 15 orang atau 18,75 % dan yang menjawab tidak membantu sebanyak 9 orang atau 11,25 %, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XVII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEMBANTU SUAMI DALAM  
MENCARI NAFKAH

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membantu	56	70 %
2	Kadang kadang	15	18,75 %
3	Tidak membantu	9	11,25 %
	Jumlah	80	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa wanita Islam di Mojowarno mempunyai peran yang penting , dalam me arnai kehidupan keluarga sebagai seorang istri yang turut membantu suami dengan kerja sama yang baik, saling membantu demi kesejahteraan rumah tang ga.

Sebagai seorang anak perempuan , wanita islam didaerah itu umunya cukup baik, terutama dalam masa- lah kepatuhan terhadap orang tua, terutama pada ibu berdasarkan dari jawaban responden, bahwa mereka yang menjawab anak-anak mereka patuh terhadapnya sebanyak 56 orang atau 70 %, Untuk lebih jelasnya dapat dili- hat pada tabel dibawah ini :

TABEL XVIII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KEPATUHAN ANAK  
TERHADAP IBU

NO ! Aletrnatif Jawaban	!	F	!	%
1 ! Patuh	!	56	!	70 %
2 ! Kurang patuh	!	16	!	20 %
3 ! Tidak patuh	!	8	!	10 %
! J u m l a h	!	80	!	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa anak wanita di Mojowarno sangat patuh terhadap orang tuanya terutama pada ibu, hal ini karena peran serta kaum ibu dalam mendidikan anak dilakukan sejak dini dan yang selalu mengawasi anak-anak dirumah, sebagai seorang pemimpin rumah tangga selagi suami mereka berada diluar rumah.

Meskipun ada juga diantara mereka yang kurang mematuhi orang tuanya, seperti kawin campur dengan pemeluk agama Kristen yang semula telah dilarang oleh orang tua mereka. Kesadaran dalam berbusana muslimah pada umumnya masih kurang, sehingga masih banyak diantara mereka yang kurang sempurna dalam menutup auratnya.

## 2. Wanita Kristem.

Wanita Kristen besar sekali perannya dalam membina keluarganya. Sebagai seorang ibu mereka tidak hanya bertugas untuk melahirkan dan membesarkan

anak, akan tetapi mendidik anak agar tetap pada imannya terhadap Yesus Kristus.

Wanita Kristen sangat mementingkan pendidikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak dan masyarakat, dalam mendorong anaknya untuk selalu bersekolah demi masa depan anak-anaknya mereka cukup dominan, tersebut pada jawaban responden yang berjumlah 30 orang, mereka yang menjawab mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anak demi masa depan anak sebanyak 27 orang atau 90 %, sedang kurang berminat sebanyak 3 orang atau 10 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIX  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEMPUNYAI MINAT YANG TINGGI UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAK DEMI MASA DEPAN ANAK

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Berminat	27	90 %
2	Kurang berminat	3	10 %
3	Tidak berminat	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kaum ibu-ibu Kristen di Mojowar sangat memperdulikan akan pendidikan anak-anak mereka demi masa depannya.

Wanita Kristen sebagai Ibu cukup dominan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk hanya memasuki lembaga pendidikan Kristen, sehingga walaupun dekat rumah mereka terdapat lembaga pendidikan Islam atau umum, mereka tetap memasuki lembaga pendidikan sendiri, dari responden yang menjawab mengharuskan - anaknya untuk bersekolah pada lembaga pendidikan agama yang dianut sebanyak 28 orang atau 93,33 % dan yang membiarkan anak mereka untuk memilih sekolah sendiri atau membiarkan sebanyak 2 orang atau 6,67 % Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XX  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG  
MENGHARUSKAN ANAK UNTUK SEKOLAH DILEMBAGA  
PENDIDIKAN AGAMA YANG DIANUT

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Harus	28	93,33 %
2	Membiarkan	2	6,67 %
3	Tidak harus	0	0 %
! J u m l a h		30	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa pada umumnya mereka menyekolahkan anaknya hanya pada lembaga pendidikan agamanya, pada kenyataannya pendidikan

85

kristen cukup baik dan maju, kualitas wanita Kristen sebagai pemeluknya cukup baik.

Sebagai Istri pada dasarnya mereka bekerja sama secara baik dengan suami, mereka tidak lagi beranggapan bahwa dirinya adalah sebagai pelayan suami akan tetapi mereka merupakan persekutuan rumah tangga dengan suami dan anak-anak, bahkan mereka turut mewarnai kehidupan rumah tangga, dari seluruh responden mereka yang menjawab turut membantu suami dalam mencari nafkah sebanyak 24 orang atau 80 % , sedang yang menjawab kadang-kadang membantu sebanyak 3 orang atau 10 % dan yang menjawab tidak membantu sebanyak 3 orang atau 10 %. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXI

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEMBANTU  
SUAMI DALAM Mencari NAFKAH

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membantu	24	80 %
2	Kadang-kadang	3	10 %
3	Tidak membantu	3	10 %
	Jumlah	30	100 %



Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikata kan bahwa wanita Kristen sebagai Istri sebagian be- sar turut mewarnai kehidupan rumah tangga, mereka tu rut membantu suami dalam mencari nafkah biasanya me- reka dengan bekerja pada rumah sakit Kristen, atau pada lembaga pendidikan yang ada dilingkungan Mojo- warno.

Sebagai seorang anak perempuan, wanita Kris- ten di Mojowarno pada umumnya patuh terhadap orang tua terutama kepada ibu. Dari seluruh responden yang sebanyak 30 orang yang menjawab tentang kepatuhan anaknya sebanyak 21 orang atau 70 %, sedang yang men- jawab kurang patuh sebanyak 7 orang atau 23,33 % dan yang menjawab tidak patuh sebanyak 2 orang atau 6,67 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KEPATUHAN ANAK  
TERHADAP IBU

NO !	Alternatif Jawaban	!	F	!	%
1 !	Patuh	!	21	!	70 %
2 !	Kurang patuh	!	7	!	23,33 %
3 !	Tidak patuh	!	2	!	6,67 %
!	J u m l a h	!	30	!	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa wanita Kristen di Mojowarno pada umumnya patuh terhadap orang tuanya terutama pada ibunya. Dalam bergaul dengan pria lain, tidak ada batasan yang ketat dari agamanya sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja. Dalam berbusana mereka bebas menurut selera yang dikehendaki karena agamanya tidak membatasi.

## 2. Peran Dalam Masyarakat.

### a. Wanita Islam.

Berdasarkan data observasi dan wawancara penulis dengan responden dapat diketahui bahwa masyarakat Mojowarno sebagian besar adalah beragama Islam, khususnya wanita adalah terbesar jumlahnya dibandingkan dengan wanita Kristen, namun peran sertanya dalam membangun masyarakat masih kurang memuaskan, karena mereka kebanyakan hanya berperan dalam membangun keluarga sendiri dan masyarakat seagamanya.

Wanita-wanita Islam di Mojowarno pada umumnya hanya supel bergaul dengan sesama islamnya, sedangkan dengan wanita Kristen tidak seberapa, karena dari jumlah responden yang berjumlah 80 orang, yang menjawab akrab bergaul dengan pemeluk agama lain sebanyak 12 orang atau 15 %, sedang yang menjawab kurang akrab sebanyak 39 orang atau 48,75 % dan yang menjawab ti-

tidak akrab sebanyak 29 orang atau 36,25 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG BAGAIMANA PERGAULAN  
IBU TERHADAP PENGANUT AGAMA LAIN  
SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT

NO !	Alternatif Jawaban	!	F	!	%
1 !	Akrab	!	12	!	15 %
2 !	Kurang Akrab	!	39	!	48,75 %
3 !	Tidak akrab	!	29	!	36,25 %
!	J u m l a h	!	80	!	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa wanita Islam pada umumnya kurang akrab bergaul dengan penganut agama lain, mereka bersedia bersedia menolong hal-hal yang bersifat kemanusiaan hanya kepada sesama Islamnya, sedang kepada penganut agama lain sebagian besar tidak bersedia.

Kreatifitas wanita Islam di Mojowarno masih perlu ditingkatkan dan digiatkan, mereka tidak banyak mempunyai kegiatan ketrampilan yang dapat disumbangkan kepada masyarakat, mereka pada umumnya kurang ada kemampuan dalam bergerak dibidang ekonomi, jasa dan sebagainya sebagai rasa ikut serta membangun masyarakat Mojowarno.

Dari 80 responden mereka yang menjawab mempunyai keahlian atau ketrampilan yang dapat diberikan kepada ibu-ibu lain dalam merangkan ikut serta membangun masyarakat Mojowarno sebanyak 14 orang atau 17,50 %, sedang yang menjawab punya sedikit 27 orang atau 33,75 % dan yang menjawab tidak punya 39 orang atau 48,75 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXIII  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG APAKAH IBU MEMPUNYAI KEAHLIAN ATAU KETRAMPILAN YANG DAPAT IBU BERIKAN KEPADA IBU IBU LAIN DALAM MERANGKA KEIKUT SERTAAN DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MOJOWARNO

NO !	Alternatif jawaban	!	F	!	%
1 !	Punya	!	14	!	17,50 %
2 !	Sedikit	!	27	!	33,75 %
3 !	Tidak punya	!	39	!	48,75 %
!	J u m l a h	!	80	!	100 %

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa wanita Islam kurang mampu atau kurang berperan dalam keikutsertaannya dalam membangun masyarakat Mojowarno hal ini karena mereka tidak ada kemampuan dalam hal biaya, yang dianggap sebagai kendala yang utama, sehingga mereka kurang bisa bergerak.

b. Wanita Kristen.

Wanita Kristen di Mojowarno dalam peran serta nya untuk membangun masyarakat daerahnya boleh dikatakan cukup baik, sekalipun jumlah mereka hanya sedikit. Militansi yang mereka miliki menyebabkan mereka dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat Mojowarno.

Penampilan mereka dimasyarakat cukup baik, pandai bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari 30 responden ternyata ada 18 orang atau 60 %, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXIV  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG BAGAIMANA PERGAULAN  
IBU TERHADAP PENGANUT AGAMA LAIN  
SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Akrab	18	60 %
2	Kurang akrab	5	16,67 %
3	Tidak akrab	7	23,33 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa wanita Islam di Mojowarno, begitu mudahnya untuk dapat bergaul dengan masyarakat lain.

Mereka mempunyai dana yang kuat dari diakoni yang diprogramkan untuk pelayanan sosial, seperti memberi pengobatan dengan cuma-cuma bagi masyarakat yang tidak mampu tanpa pandang agama, menyantuni yang miskin, mereka bersedia membantu kegiatan kegiatan Islam.

Kreatifitas wanita Kristen di Mojowarno cukup baik, mereka mempunyai badan usaha yayasan tabitha , yang bergerak dibidang pendidikan ketrampilan jihad menjahid yang banyak diikuti masyarakat, termasuk wa nita wanita Islam dan hasilnya telah dirasakan masya rakat luas.

Dari 30 responden mereka yang menjawab mempuny ai keahlian atau ktrampilan yang dapat diberikan - kepada masyarakat sebanyak 21 orang atau 70 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL XXV

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG APAKAH IBU MEMPUNYAI KEAHLIAN ATAU KETRAMPILAN YANG DAPAT IBU BERIKAN KEPADA IBU IBU LAIN DALAM MERANGKA KEIKUT SERTAAN DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MOJOWARNO

NO !	Alternatif Jawaban	!	F	!	%
1 !	Punya	!	21	!	70 %
2 !	Sedikit	!	3	!	10 %
3 !	Tidak punya	!	6	!	20 %
!	J u m l a h	!	30	!	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa wanita Kristen Mojowarno pada umumnya mereka mempunyai keahlian atau ketrampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat sebagai keikut sertaannya dalam membangun masyarakat. Hal ini karena mereka pada umumnya mengikuti kegiatan organisasi dalam bidang ke trampilan.